

**PENINGKATAN PROSES BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS
IV SDN 03 PAKAN LABUAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh
MUHAMMAD RISKI AULIA
NIM. 17129153

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

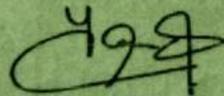
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSES BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DI KELAS IV SD N 03
PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

Nama : MUHAMMAD RISKI AULIA
Nim/BP : 17129153/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui
Pembimbing



Drs. Arwin, M. Pd
NIP. 196608181993031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Belajar Tematik Terpadu Siswa Dengan
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di
Kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Nama : Muhammad Riski Aulia

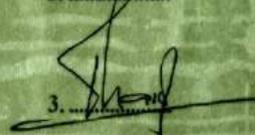
NIM : 17129153

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing :	Dr. Arwin, M.Pd	
2. Penguji I :	Dr. Yeni Erita, M.Pd	
3. Penguji II :	Dra. Zaiyasni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Riski Aulia

Nim/BP : 17129163/2017

Seksi : 17 BKT 09

Judul : Peningkatan Proses Belajar Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dikelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Riski Aulia

Nim : 17129153

ABSTRAK

Muhammad Riski Aulia, 2021: Peningkatan Proses Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu keaktifan siswa dalam belajar masih kurang, pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa menjadi pendiam dan bosan saat pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri siswa saat menyampaikan hasil kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang yang diantaranya 12 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 89,76% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,45% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42 dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 98,42 dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Proses Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stray*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam tak lupa pula peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Belajar Tematik Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua dan Koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen penguji I

dan II, yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat berguna bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu Supriyati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, Ibu Yessy Rosita, A.Ma selaku guru kelas IV.B yang telah memberikan izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian, serta semua guru dan staf SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayah (Muhammad Ambrino), Ibu (Itmayanti), serta adik-adiku (Keisha Azalia Gucciano dan Muhammad Syafiq Al Fikri) yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan nasehat baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2021

Muhammad Riski Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Ciri-ciri Pembelajaran	10
c. Pengertian Proses Pembelajaran	10
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	11
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	11
b. Fungsi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ...	12
c. Langkah-Langkah Penyusunan (RPP)	13
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	14
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	15
c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	17
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	21

c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe TSTS	23
5. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe TSTS pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD.....	24
a. Perencanaan.....	24
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
c. Penilaian.....	29
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu dan Lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian.....	38
3. Prosedur Penelitian	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
a. Observasi	44
b. Tes.....	45
c. Non Tes.....	45
2. Instrumen Penelitian	46

a. Lembar Penilaian RPP	46
b. Lembar Observasi	46
c. Lembar Tes Berbentuk Soal	47
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Siklus I Pertemuan I	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi	76
2. Siklus I Pertemuan 2.....	80
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan.....	91
d. Refleksi	109
3. Siklus II	113
a. Perencanaan	113
b. Pelaksanaan.....	117
c. Pengamatan.....	122
d. Refleksi	138
B. Pembahasan.....	141
1. Pembahasan Siklus I	141
2. Pembahasan Siklus II	146
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	149
B. Saran.....	150
DAFTAR RUJUKAN	151
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	187
Tabel 2. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	193
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan I.....	199
Tabel 4. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	204
Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	205
Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	206
Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus I Pert I	208
Tabel 8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	244
Tabel 9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	250
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan II.....	257
Tabel 11. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	263
Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	264
Tabel 13. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	265
Tabel 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus I Pert II..	266
Tabel 15. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	307
Tabel 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	313
Tabel 17. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II.....	319
Tabel 18. Hasil Penilaian Sikap Siklus II	324
Tabel 19. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II.....	325
Tabel 20. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	326
Tabel 21. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus II.....	327

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.1 Kerangka Teori	33
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD	153
Lampiran 2. RPP	154
Lampiran 3. Bahan Ajar	164
Lampiran 4. Media Pembelajaran	169
Lampiran 5. LKPD	171
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKPD	173
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal	175
Lampiran 8. Soal Evaluasi	178
Lampiran 9. Penilaian	183
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP	187
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru	193
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	199
Lampiran 13. Hasil Penilaian Sikap	204
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	205
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	206
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	208

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 17. Pemetaan KD	209
Lampiran 18. RPP	210
Lampiran 19. Bahan Ajar	220
Lampiran 20. Media Pembelajaran	223
Lampiran 21. LKPD	227
Lampiran 22. Kunci Jawaban LKPD	229
Lampiran 23. LKDK	231
Lampiran 24. Kunci Jawabab LKDK	233
Lampiran 25. Kisi-Kisi Soal	235
Lampiran 26. Soal Evaluasi	237

Lampiran 27. Penilaian	240
Lampiran 28. Hasil Pengamatan RPP	244
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	250
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	257
Lampiran 31. Hasil Penilaian Sikap.....	263
Lampiran 32. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	264
Lampiran 33. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	265
Lampiran 34. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	266

C. Siklus II

Lampiran 35. Pemetaan KD	267
Lampiran 36. RPP	268
Lampiran 37. Bahan Ajar	279
Lampiran 38. Media Pembelajaran	284
Lampiran 39. LKPD.....	289
Lampiran 40. Kunci Jawaban LKPD	291
Lampiran 41. LKDK	293
Lampiran 42. Kunci Jawabab LKDK.....	295
Lampiran 43. Kisi-Kisi Soal	297
Lampiran 44. Soal Evaluasi	299
Lampiran 45. Penilaian	303
Lampiran 46. Hasil Pengamatan RPP	307
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	313
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	319
Lampiran 49. Hasil Penilaian Sikap.....	324
Lampiran 50. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	325
Lampiran 51. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	326
Lampiran 52. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	327
Lampiran 53. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	328
Lampiran 54. Rekapitulasi Pengamatan Guru Siklus I dan II.....	329

Lampiran 55. Rekapitulasi Pengamatan Siswa I dan II	330
Lampiran 56. Dokumentasi Nilai Peserta didik	331
Lampiran 57. Dokumentasi Foto.....	340
Lampiran 58. Observasi Pendahuluan.....	342
Lampiran 59. Izin Penelitian	343
Lampiran 60. Balasan Penelitian.....	344

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan efektif agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Seperti yang terdapat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu proses interaksi baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan lingkungannya yang memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan mental dan intelektual siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen yang ada didalamnya. Dari sekian banyak komponen maka yang paling utama adalah adanya siswa, guru, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini pemerintah telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar, yaitu menurut kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara tematik

terpadu, pembelajaran tematik terpadu dinilai mampu meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Rusman (2018:368) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu untuk setiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran. Sedangkan

Dengan membaca pengertian diatas pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yakni sebagaimana yang dikemukakan Majid (2014:89) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tematik terpadu memiliki tujuan yakni sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2015:145-146) yaitu : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan

pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam pembelajaran tematik terpadu idealnya mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang harus menarik untuk siswa sehingga siswa selama pembelajaran dilaksanakan terasa asik dan menyenangkan, guru harus bisa menempatkan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran maksudnya guru harus menggali dan memancing potensi siswa agar potensi kreatifitas siswa dapat berkembang dengan baik, agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat mencapai dengan maksimal ilmu yang telah mereka pelajari. Indikator yang digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu disesuaikan dengan sistematika yang ada di

RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu sebagai berikut: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan: identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (2) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (5) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (6) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (7) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (8) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (9) penilaian hasil pembelajaran.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu: 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Pembelajaran membuat siswa aktif mencari, 3) Pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan

memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan 5) Pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis. Permendikbud, No.67 tahun 2013 (dalam *School Education Journal* Vol 9 No 4, 2019: 346-347).

Dalam peningkatan proses pembelajaran siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya *pertama*, guru masih berpatokan dan belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada buku guru, *kedua*, guru belum mampu membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan pada saat pembelajaran, *Ketiga*, guru lebih cenderung monoton saat pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pendiam selama proses pembelajaran, *keempat*, guru belum mampu memancing siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kedepan kelas.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran diatas menimbulkan dampak bagi siswa yaitu, (1) siswa menjadi kurang aktif pada saat proses pembelajaran, (2) beberapa siswa lebih cenderung pendiam selama proses pembelajaran berlangsung, (3) dalam proses pembelajaran siswa kurang berani dalam menyampaikan hasil kerjanya.

Dari fenomena-fenomena diatas peneliti dapat menyimpulkan menjadi suatu masalah yakni, proses pembelajaran tematik terpadu kurang

efektif maka diadakan tindak lanjut yang dilakukan agar proses pembelajaran siswa dapat meningkat. Salah satu tindakan yang tepat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar disekolah dasar adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena model ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani menyampaikan hasil belajarnya dan elatih kemampuan berbicara siswa . Maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Proses Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stra* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di sekolah dasar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menjadikan siswa tahu akan suatu hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Menurut Gagne (dalam Miftahul Huda, 2017:3) Pembelajaran dapat diartikan “Sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan tingkatan levelnya”, selanjutnya menurut Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018:11) (dalam jurnal Inovasi Pembelajaran SD) juga mengatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.

Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan keyakinan dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan tingkatan levelnya.

b. Ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran memiliki Beberapa ciri-ciri sebagaimana pendapat Darsono (dalam Hamdani 2011:47) dalam jurnal Pendidikan Mandala yang mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis,
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar,
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa,
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik,
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa,
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi,
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa, dan
- 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

c. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya". Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada komponen yang ada didalamnya. Dari sekian banyak komponen maka yang paling utama adalah adanya siswa, guru, media

pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran (Sumantri 2016:347)

Menurut Baharuddin (2010:16) “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati”.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang terjadi secara abstrak dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana pembelajaran atas 1 atau beberapa indikator untuk 1 kali pertemuan atau lebih (Majid, 2014: 125).

Sedangkan menurut Nurdin (2016: 94) mengatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Supardi, 2016:274) “RPP disusun dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Menurut pendapat Mulyasa (dalam Supardi, 2016:274) “RPP yang dibuat guru memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan”. Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. Dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah digunakan sebagai acuan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Majid (2014:125-126) menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP yaitu:

- (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik;
- (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik;
- (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis;
- (4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial;
- (5) Keterkaitan dan keterpaduan;
- (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan RPP ini yaitu disesuaikan dengan sistematika yang ada di RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai,
- (2) tujuan

pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (5) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, (6) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (7) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (8) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (9) penilaian hasil pembelajaran.

3. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menjadikan siswa tahu akan suatu hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Proses pembelajaran kepada siswa hendaknya dapat bermakna bagi siswa itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran tematik.

Menurut Depdiknas dalam Majid (2014:4) “Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar”.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2018:368) pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam jurnal Erita 2020 dalam pembelajaran perlu kesadaran dan semangat guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa menjadi lulusan dan siap menghadapi dunia kerja.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi atau model yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:89) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: berikut: 1) berpusat pada anak, 2) memberi pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) penyajian

berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 5) fleksibel, 6) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa karkteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung pada siswa serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan dan manfaat, tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema

yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, kerana muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dnegan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman 2015:145-146).

Sedangkan manfaat pembelajaran tematik terpadu menurut (Rusman 2016) yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Rusman 2015:145-146)

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Trianto, 2012:61) Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak; (6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Sedangkan Majid (2014:92) menyebutkan kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan yaitu bentuk pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, dan Proses pembelajaran akan mampu mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif sangatlah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan

pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) atau disingkat TSTS.

Model Two Stay Two Stray atau model dua tinggal dua tamu, pembelajaran dengan model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang lain tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang mereka tunaikan (Istarani : 2012).

Menurut Aris Shoimin (2014:222) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray adalah “Dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan

informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.

Model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Miftahul Huda : 2017)

Selain itu, menurut Normawati dalam jurnal Irda Aziza Hasibuan Vol 4 No 1 (2021) model Two Stay Two Stray merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray adalah sistem pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam sebuah kelompok 2 tinggal 2 tamu dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, saling memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray salah satu model pembelajaran memiliki kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Nurhayati, Neni & Muhammad Fahri (2019) menyatakan bahwa model *two stay two stray* unggul dalam membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep sulit, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka berdiskusi, karena dalam model ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar dan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain.

Menurut Istarani (2012:202) mengatakan bahwa keunggulan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray :

- 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang di bahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya,
- 4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- 5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya didalam kelompok,
- 6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok,
- 7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Aris Shoimin (2014:225) mengatakan bahwa keunggulan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray sebagai berikut :

1) mudah dipecah menjadi berpasangan, 2) lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, 3) guru mudah memonitor, 4) dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan, 5) kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 6) lebih berorientasi pada keaktifan, 7) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, 8) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, 9) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, 10) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Keunggulan dari model kooperatif tipe Two Stay Two Stray secara umum berdasarkan pendapat diatas adalah membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani dalam menyampaikan hasil belajarnya dan melatih kemampuan berbicara siswa.

c. Langkah- Langkah Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Adapun langkah- langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray menurut Aris Shoimin (2014:223) adalah sebagai berikut :

a) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, b) setelah selesai, dua dari masing-masing kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain, c) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Sedangkan menurut Istarani (2012:201) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah sebagai berikut :

a)siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, b) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, c) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, d) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Peneliti memilih menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray menurut Istarani (2012:201). Alasannya karena mudah dipahami dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model **kooperatif tipe Two Stay Two Stray** dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut,

materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim dalam Jumanta Hamdayana, 2016:16).

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP mengemban "*profesional accountability*", sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. RPP yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk siswanya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki RPP yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Syafuddin, 2016:97)

Indikator yang digunakan dalam penyusunan RPP ini yaitu disesuaikan dengan sistematika yang ada di RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (2) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) materi pembelajaran, memuat

fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (5) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (6) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (7) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (8) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (9) penilaian hasil pembelajaran.

Menurut PP Nomor 47 tahun 2007 (dalam jurnal Faizuz

Sa'bani vol 2 no 1) prinsip penyusunan RPP antara lain :

(1) Memperhatikan perbedaan individu, (2) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, (3) berpusat pada peserta didik, (4) pengembangan budaya baca dan tulis, (5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat penguatan, remedial, maupun pengayaan, (6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (7) mengkomunikasikan pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan (8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah penyusunan RPP antara lain : membuat identitas sekolah, membuat tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar siswa, dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP

seperti : memperhatikan perbedaan individu, menumbuhkan partisipasi aktif, berpusat pada siswa, pengembangan budaya baca tulis, pemberian umpan balik, penekanan keterpaduan antar KD, megakomodasikan pembelajaran dan penerapan teknologi informasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan menurut Istarani (2012 : 201). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah

4 (empat) orang : guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan siswa menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa saja siswa yang akan menjadi tamu dan siapa saja siswa yang akan tinggal. Setelah itu guru memberikan pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas dengan anggota kelompok masing-masing.

b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi

tamu kedua kelompok yang lain : setelah siswa selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok untuk pergi bertamu ke

kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan siswa yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan. Setelah itu, guru menginformasikan tugas yang harus dilakukan siswa yang menjadi tamu harus mencatat hasil temuannya dan menginformasikan waktu untuk bertamu dalam kelompok tersebut.

c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka

: siswa yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi mereka kepada tamu dan siswa yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing siswa dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta siswa yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal.

d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain :

setelah selesai bertamu, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Siswa yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan siswa yang tinggal mengecek jawaban

kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.

- e) **Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka** : siswa menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian siswa mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan siswa dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok.

c. Penilaian

Setelah dilaksanakan tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan tahap penilaian atau evaluasi, pada tahap ini kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah penilaian proses. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat dari hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Istarani.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dilaksanakan dengan tahap-tahap, yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan yaitu menyusun RPP mengenai mata pelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam penyusunan RPP yaitu : membuat identitas sekolah, membuat tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar siswa.

Setelah penyusunan RPP, selanjutnya guru melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2012). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

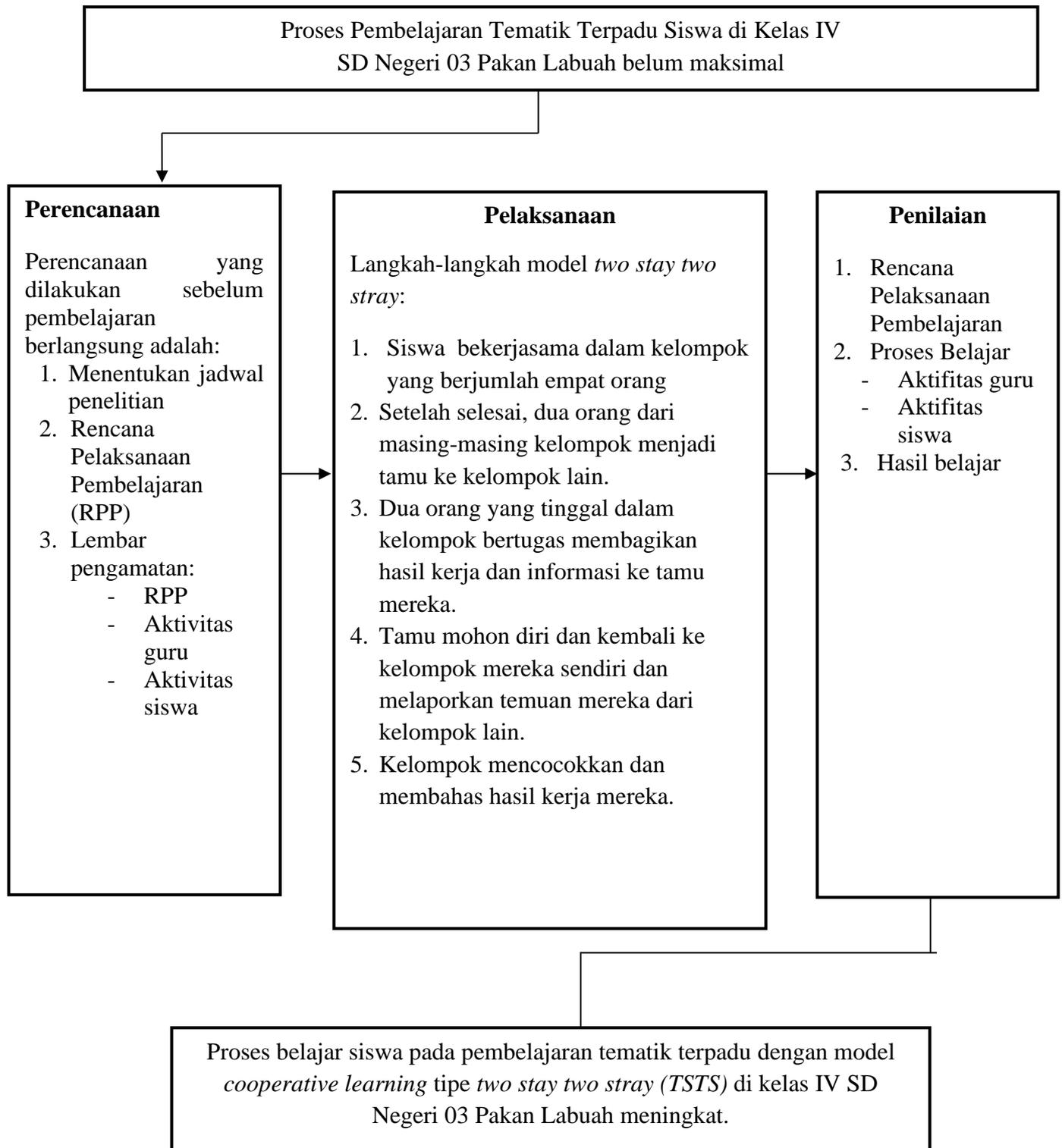
- a) **Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang** : guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan siswa menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa saja siswa yang akan menjadi tamu dan siapa saja siswa yang akan tinggal. Setelah itu guru memberikan pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas dengan anggota kelompok masing-masing.
- b) **Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain** : setelah siswa selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok untuk pergi bertamu ke kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan siswa yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan. Setelah itu, guru menginformasikan tugas yang harus dilakukan siswa yang menjadi tamu harus mencatat hasil temuannya dan menginformasikan waktu untuk bertamu dalam kelompok tersebut.
- c) **Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka** : siswa yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi mereka kepada tamu dan siswa yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru

mengamati dan membimbing siswa dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta siswa yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal.

- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain :** setelah selesai bertamu, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Siswa yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan siswa yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.
- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka :** siswa menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian siswa mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan siswa dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok.

Setelah dilaksanakan tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan tahap penilaian atau evaluasi, pada tahap ini kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two

Stay Two Stray adalah penilaian proses. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori berikut :

Bagan 1.1: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Hasil penilaian RPP siklus I memperoleh persentase 89,76% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,45% dengan kualifikasi (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan pada aspek guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara Siswa. Pada aspek pengetahuan siklus I rata-rata kelas 71,65 dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II 85,90 dengan kualifikasi (SB). Pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 73,92 dengan kualifikasi (B) dan siklus II 84,85 dengan kualifikasi (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.